

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, BelaBeliku telah mendukung pengembangan UMKM di Kabupaten Kulon Progo melalui layanan digital berbasis E-Government. Interoperabilitas layanan pada BelaBeliku sudah berjalan cukup baik, yang terlihat dari adanya integrasi sistem, dukungan kebijakan pemerintah daerah, serta kerja sama antar stakeholder dalam pengelolaan layanan digital UMKM.

Implementasi interoperabilitas tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan UMKM, terutama dalam meningkatkan pemasaran produk, memperluas akses pasar, mendorong penggunaan teknologi digital, meningkatkan peluang transaksi, serta mempermudah layanan digital bagi pelaku UMKM dan masyarakat.

Namun, pelaksanaan interoperabilitas BelaBeliku belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa hambatan, seperti integrasi pembayaran dan distribusi yang belum maksimal, koordinasi stakeholder yang belum rutin, serta rendahnya literasi digital sebagian pelaku UMKM. Selain itu, masih ditemukan kesalahan dalam penginputan data produk yang menunjukkan bahwa pemahaman pengguna terhadap sistem masih perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BelaBeliku memiliki peran positif dalam mendukung digitalisasi dan pengembangan UMKM di Kabupaten Kulon Progo, tetapi masih diperlukan pengembangan sistem yang lebih terintegrasi, peningkatan koordinasi antar stakeholder, serta pendampingan dan pelatihan digital bagi pelaku UMKM agar layanan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan kerangka berpikir interoperabilitas layanan dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Implementasi Aplikasi BelabeliKu

Implementasi Aplikasi BelabeliKu menunjukkan bahwa platform ini telah berfungsi sebagai instrumen digitalisasi UMKM yang didukung oleh kebijakan pemerintah daerah. Hal ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai *“bagaimana implementasi aplikasi BelabeliKu dalam mendukung pengembangan UMKM?”* di mana aplikasi terbukti mampu memperluas akses pasar dan menciptakan ekosistem transaksi antara pelaku UMKM dan pemerintah sebagai konsumen utama.

Namun demikian, berdasarkan kerangka berpikir, implementasi ini belum sepenuhnya optimal karena masih bergantung pada intervensi kebijakan (top-down), sehingga keberlanjutan sistem memerlukan penguatan dari sisi pasar umum (non-pemerintah).

2. Interoperabilitas Teknis

Dari aspek interoperabilitas teknis, penelitian ini menjawab pertanyaan *“sejauh mana sistem BelabeliKu mampu terintegrasi secara teknis?”*. Sistem telah memenuhi aspek dasar seperti akses multi-perangkat dan keamanan sistem, yang menunjukkan adanya kesiapan infrastruktur TI.

Namun, dalam kerangka interoperabilitas teknis, integrasi end-to-end (khususnya pembayaran dan logistik) masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa interoperabilitas masih berada pada level parsial, sehingga diperlukan pengembangan API dan integrasi sistem eksternal agar tercapai sistem digital yang utuh dan efisien.

3. Interoperabilitas Semantik

Pada aspek semantik, penelitian ini menjawab pertanyaan *“bagaimana kualitas pertukaran dan pemaknaan data dalam sistem BelabeliKu?”*. Secara sematik, sistem telah memiliki standarisasi format data, namun implementasinya masih menghadapi kendala berupa kesalahan input akibat rendahnya literasi digital pengguna.

Sementara itu, secara semantik, kesamaan pemahaman antar stakeholder sudah mulai terbentuk, namun belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat istilah teknis yang belum mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa interoperabilitas belum sepenuhnya mencapai keselarasan makna, sehingga diperlukan penyederhanaan bahasa sistem dan peningkatan literasi digital.

4. Interoperabilitas Organisasi dan Kebijakan

Dalam aspek organisasi, penelitian ini menjawab pertanyaan *“bagaimana bentuk kolaborasi antar stakeholder dalam implementasi sistem?”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar dinas telah berjalan dengan pembagian peran yang jelas dan didukung oleh kebijakan pemerintah daerah.

Namun, jika dikaitkan dengan kerangka berpikir interoperabilitas organisasi, koordinasi lintas aktor masih belum optimal, terutama dalam hal intensitas komunikasi dan partisipasi pengguna (buyer). Hal ini menandakan bahwa interoperabilitas organisasi masih berada pada tahap berkembang dan memerlukan penguatan sinergi serta peningkatan partisipasi ekosistem.

5. Pengaruh terhadap Pengembangan UMKM

Penelitian ini juga menjawab pertanyaan utama *“bagaimana pengaruh implementasi BelabeliKu terhadap pengembangan UMKM?”*. Aplikasi terbukti memberikan dampak positif berupa peningkatan akses pasar dan peluang penjualan bagi UMKM.

Namun, berdasarkan kerangka berpikir, keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh sistem teknologi, tetapi juga oleh faktor pendukung seperti kualitas SDM, literasi digital, serta dukungan kebijakan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa interoperabilitas yang belum sepenuhnya optimal menjadi faktor pembatas dalam memaksimalkan dampak sistem terhadap pengembangan UMKM.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada seluruh dimensi interoperabilitas (teknis, proses, semantik, dan organisasi) agar implementasi dapat berkembang

menjadi model digitalisasi UMKM yang berkelanjutan dan terintegrasi secara menyeluruh

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran strategis diberikan:

1. Saran untuk Pemerintah Daerah

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo disarankan untuk meningkatkan pelatihan dan pendampingan literasi digital kepada pelaku UMKM agar pemanfaatan aplikasi BelabeliKu dapat berjalan lebih optimal. Hal ini penting karena berdasarkan hasil penelitian masih terdapat pelaku UMKM yang mengalami keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital.

Selain itu, pemerintah daerah perlu memperkuat infrastruktur teknologi dan jaringan internet guna mendukung kelancaran interoperabilitas sistem dalam pengembangan UMKM berbasis digital.

Pemerintah juga perlu meningkatkan koordinasi antar stakeholder agar integrasi layanan dan pengelolaan BelabeliKu dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Saran untuk Pengelola BelabeliKu

Pengelola aplikasi BelabeliKu disarankan untuk melakukan pengembangan sistem dan optimalisasi fitur aplikasi agar lebih mudah digunakan oleh pelaku UMKM. Selain itu, diperlukan peningkatan sosialisasi terkait penggunaan fitur digital sehingga seluruh pelaku UMKM dapat memanfaatkan layanan secara maksimal.

3. Saran untuk Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kesiapan digital dalam memanfaatkan platform BelabeliKu, terutama dalam pemasaran digital, pengelolaan produk, dan transaksi online agar pengembangan usaha dapat berjalan lebih efektif.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian interoperabilitas e-government dengan cakupan yang lebih luas, seperti efektivitas sistem digital, kepuasan pengguna, atau perbandingan platform UMKM digital di daerah lain.

Dengan penerapan saran tersebut, diharapkan aplikasi BelabeliKu dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan digitalisasi UMKM di Kabupaten Kulon Progo, sekaligus menjadi model bagi pengembangan platform serupa di wilayah lain.

